

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemiskinan merupakan masalah utama yang dialami oleh sebagian besar negara di dunia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemiskinan global merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan secara tuntas. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami masalah kemiskinan dimana pada masa pandemi tingkat kemiskinan di Indonesia menjadi lebih meningkat. Berdasarkan data dari *The World Bank* yang dirilis tanggal 2 April 2021 melalui [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org) melaporkan terjadinya kenaikan tingkat kemiskinan nasional antara bulan Maret hingga September 2020 dari 9,78% menjadi 10,19% setara dengan bertambahnya jumlah penduduk miskin dari 26,42 juta orang menjadi 27,55 juta, dari total penduduk sebesar 270,2 juta. Kemiskinan ini ditandai dengan penurunan tingkat kesejahteraan rumah tangga (berdasarkan pengeluaran per-kapita) salah satunya disebabkan oleh turunnya pendapatan rumah tangga selama pandemi.

Rendahnya pendapatan rumah tangga menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kesulitan dalam pemenuhan di aspek pendidikan dan kesehatan karena tidak memiliki biaya untuk mengakses berbagai layanan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial, sejak tahun 2007 jauh sebelum adanya Pandemi Covid-19 Pemerintah Indonesia telah meluncurkan

Program Keluarga Harapan (PKH) melalui kementerian sosial dimana program tersebut dilaksanakan oleh dinas sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial.

Kebijakan terkait Program Keluarga Harapan tertuang di dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan. Dimana pengertian terkait PKH tertuang pada pasal 1 yang berbunyi :

“Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH”.

Adapun kriteria penerima manfaat PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen yaitu :

- a. Komponen kesehatan terdiri dari ibu hamil/nifas/menyusui dan anak usia dini (rentang usia 0-6 tahun)
- b. Komponen pendidikan yakni anak usia sekolah yang menempuh pendidikan SD/Mi sederajat atau SMP/Mts sederajat, dan atau SMA/MA sederajat
- c. Komponen kesejahteraan sosial terdiri dari lanjut usia dan penyandang disabilitas berat

Sejak diluncurkan pada tahun 2007, Program Keluarga Harapan (PKH) telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan mendorong masyarakat tidak mampu untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di dekat tempat tinggal mereka.

Kota Pontianak merupakan salah satu daerah yang menjadi target diimplementasikannya Program Keluarga Harapan (PKH). Dimana program keluarga harapan telah hadir di Kota Pontianak sejak tahun 2010 dan ditangani oleh Dinas Sosial Kota Pontianak khususnya di bidang Bantuan dan Jaminan Sosial. Pada tahun 2010, Program Keluarga Harapan (PKH) hanya tersebar di 4 (empat) kecamatan yaitu Pontianak Utara, Pontianak Timur, Pontianak Kota, dan Pontianak Barat. Kemudian pada tahun 2013 mengalami perluasan penambahan di 2 kecamatan yaitu Pontianak Selatan dan Pontianak Tenggara.

Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat merupakan lokasi yang dijadikan objek dalam penulisan ini. Berdasarkan data yang tercatat di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kota Pontianak pada tahun 2020 di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, ada 923 Kepala Keluarga dikategorikan penduduk miskin atau penduduk Keluarga Sejahtera1 (KS 1). Dari 923 Kepala keluarga miskin ini merupakan kelompok masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial berupa bantuan pangan non tunai, bantuan langsung tunai, keluarga penerima manfaat program keluarga harapan maupun bantuan sosial lainnya. Kemudian mulai tahun 2021, sistem perhitungan penduduk miskin atau penduduk Keluarga Sejahtera1 (KS1) dihitung perjiwa. Pada tahun 2021 di Kelurahan Sungai Jawi

Dalam, Kecamatan Pontianak Barat terdapat 6415 jiwa yang dikategorikan sebagai penduduk miskin atau penduduk Keluarga Sejahtera. Dari 6415 jiwa ini juga merupakan kelompok masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial berupa bantuan pangan non tunai, bantuan langsung tunai, keluarga penerima manfaat program keluarga harapan maupun bantuan sosial lainnya.

Adapun rekap data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat dalam 3 tahun terakhir berdasarkan data yang tercatat di Dinas Sosial Kota Pontianak dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**

**Rekap KPM PKH Kelurahan Sungai Jawi Dalam Tahun 2019-2021**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah KPM PKH</b>
1	2019	267
2	2020	284
3	2021	397

*Sumber : Dinas Sosial Kota Pontianak*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terdapat peningkatan jumlah Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat dalam 3 tahun terakhir terhitung tahun 2019 yang berjumlah 267 KPM kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 284 KPM kemudian pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi 397 KPM. Bertolak dari data tersebut, bahwasannya dalam 3 tahun terakhir ini kondisi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat mengalami penurunan seiring dengan

bertambahnya jumlah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di lokasi tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat, masyarakat yang tergabung di dalam Program Keluarga Harapan ini ialah masyarakat miskin atau masyarakat ekonomi ke bawah dimana rata-rata belum memiliki tempat tinggal sendiri. Di dalam Program Keluarga Harapan (PKH) kesehatan anak usia balita menjadi salah satu komponen yang diperhatikan dalam PKH. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pendamping PKH di Kelurahan Sungai Jawi Dalam masih ada beberapa KPM yang memiliki anak usia balita tapi tidak memposyandu anaknya. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan bagi si balita terutama dapat mengakibatkan anak rentan terserang berbagai penyakit akibat penurunan daya tahan tubuh karena tidak mendapatkan imunisasi yang lengkap. Di dalam Program Keluarga Harapan (PKH) aspek pendidikan juga salah satu komponen yang diperhatikan dalam PKH, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pendamping PKH di Kelurahan Sungai Jawi Dalam terdapat anak dari KPM yang mengalami putus sekolah pada tahun 2020 berjumlah 1 orang dan 2021 berjumlah 2 orang. Hal ini dikarenakan dari anaknya sendiri, faktor lingkungan dan minimnya kesadaran akan pengetahuan terkait pentingnya pendidikan dan kesehatan.

Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat ini diduga karena belum maksimalnya pelaksanaan implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan di lokasi

tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti indikasi tersebut dikarenakan ketidaktegasan pendamping dalam memberikan sanksi bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang tidak memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini kewajibannya yang harus dipenuhi sebagai KPM PKH ialah mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang tersedia disekitar tempat tinggalnya, serta menghadiri pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (p2k2) tiap bulannya. Indikasi lainnya yaitu belum maksimalnya sosialisasi yang dilakukan ditingkat kelurahan terkait maksud, tujuan, sasaran (kelompok sasaran) PKH kepada masyarakat yang dimana sosialisasi tersebut tidak dilakukan secara continue perbulan hanya dilakukan 1x (satu kali) dalam setahun baik ditingkat kecamatan maupun kelurahan. Sosialisasi merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan PKH namun pada kenyataan kegiatan tersebut minim dilakukan. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung dan menjamin kelancaran pelaksanaan program.

Dalam mendukung kelancaran program sumber daya peralatan maupun anggaran diharapkan tercukupi dan memadai untuk pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Dalam hal ini, untuk pelaksana di tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan masih belum mencukupi dan memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kota Pontianak bahwasanya peralatan yang disediakan hanya berupa soft copy modul dan alat tulis kantor, sedangkan untuk laptop dan infocus milik pribadi dari pendamping. Kurangnya sarana dan

prasarana menjadikan pelaksanaan program keluarga harapan menjadi belum maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat”.

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

- a. Rendahnya kesejahteraan masyarakat terlihat dari bertambahnya jumlah masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2021 di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat.
- b. Belum maksimalnya implementasi kebijakan program keluarga harapan di Kelurahan Sungai Jawi Dalam hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan yaitu terkait dengan belum maksimalnya sosialisasi yang dilakukan ditingkat kelurahan terkait maksud, tujuan, sasaran (kelompok sasaran) PKH kepada masyarakat sehingga pemahaman masyarakat akan hal tersebut masih minim serta minimnya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksana PKH di lokasi tersebut.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indikasi masalah diatas, agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan masalah ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membatasi permasalahan sehingga yang akan dibahas

pada penelitian ini ialah terkait dengan pelaksanaan program keluarga harapan yang dilakukan oleh petugas pkh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan pelayanan di bidang kesehatan dan pendidikan dan untuk selanjutnya akan diuji pengaruh antara implementasi kebijakan program keluarga harapan (X) dengan kesejahteraan masyarakat (Y) di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahannya yaitu : Apakah ada pengaruh antara Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan variabel X yaitu Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH)
- b. Mendeskripsikan variabel Y yaitu Kesejahteraan Masyarakat
- c. Menganalisis atau menguji pengaruh Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat



## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini penting untuk dilakukan sehingga menghasilkan secara terperinci manfaat yang akan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji atau menganalisis penelitian serupa.
- b. Sebagai bahan masukan dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Publik khususnya konsentrasi Kebijakan Publik

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan dan pengalaman pribadi peneliti dalam hal penelitian terkait dengan Pengaruh Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat.
- b. Bagi Instansi  
Memberikan sumbangan pemikiran kepada instansi Dinas Sosial Kota Pontianak sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan terkait dengan masalah pengentasan

kemiskinan yang ada di masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya Program Keluarga Harapan dapat membantu mengurangi beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.